

# Tilawah

## Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

### Analisis Makharijul Huruf Qalqalah Dalam Surah Al Falaq Pada Anak SMA Aisyiyah Boarding School Bandung

Akbar Pilayati<sup>1</sup>, Lina Marlina<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; [akbarpilayati4@gmail.com](mailto:akbarpilayati4@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; [linamarlina@uinsgd.ac.id](mailto:linamarlina@uinsgd.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 14, 2025  
Accepted : June 19, 2025

Revised : May 17, 2025  
Available online : July 18, 2025

**How to Cite:** Akbar Pilayati, & Lina Marlina. (2025). Analysis of The Makharijul Letter Qalqalah in Surah Al Falaq in High School Students at Aisyiyah Boarding School Bandung. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(3), 162-169. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i3.20>

#### Analysis of The Makharijul Letter Qalqalah in Surah Al Falaq in High School Students at Aisyiyah Boarding School Bandung

**Abstract.** This study aims to analyze the pronunciation ability of 10th grade students at SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung in articulating the qalqalah letters in Surah Al-Falaq based on the theory of makhārijul ḥurūf. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, audio recordings, and interviews. The findings reveal that only some students were able to pronounce qalqalah letters correctly in accordance with their articulation points and phonetic characteristics. Common pronunciation errors included the absence of sound rebound, overly weak or excessive articulation, incorrect articulation points, and the inability to distinguish between qalqalah ṣuḡhrā and kuḡbrā. Contributing factors to these errors were the lack of phonetic awareness, minimal talaqqī and musyāfahah practice, and limited learning media. This study recommends the use of a more phonetics-based and practical tajwid teaching approach to improve students' Qur'anic recitation quality.

**Keywords:** qalqalah, articulation points, pronunciation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah dalam Surah Al-Falaq berdasarkan teori makhārijul ḥurūf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, rekaman audio bacaan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian siswi yang mampu melafalkan huruf qalqalah secara tepat sesuai makhraj dan sifatnya. Bentuk kesalahan yang ditemukan antara lain tidak adanya pantulan suara, pelafalan yang terlalu lemah atau berlebihan, kesalahan makhraj, serta tidak mampu membedakan antara qalqalah *ṣuḡhrā* dan *kubrā*. Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman fonetik, rendahnya praktik talaqqī dan musyāfahah, serta keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran tajwid yang lebih aplikatif dan berbasis fonetik untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

**Kata kunci:** qalqalah, makhārijul ḥurūf, pelafalan

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim. Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah ketepatan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah atau makhārijul ḥurūf, karena kesalahan pelafalan dapat berakibat pada perubahan makna dan pelanggaran terhadap kaidah tajwid. Huruf-huruf qalqalah yang terdiri atas ق, ط, ب, ج, د memiliki karakteristik pantulan suara ketika diucapkan dalam kondisi sukun, dan harus dibunyikan secara jelas agar tidak mengubah makna ayat. Fenomena kesalahan pengucapan huruf qalqalah sering dijumpai pada peserta didik tingkat SMA yang belum sepenuhnya memahami aspek fonetik bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung, masih ditemukan siswi kelas 1 yang belum mampu melafalkan huruf-huruf qalqalah dengan baik dan benar dalam Surah Al-Falaq. Penelitian ini menjadi relevan karena Surah Al-Falaq sering dijadikan rujukan dalam latihan qirā'ah siswi tingkat pemula. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan pentingnya analisis fonetik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro menunjukkan bahwa pelatihan makhraj huruf dengan pendekatan fonetik Arab secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan siswi di tingkat SMP<sup>1</sup>.

Penelitian lain oleh Hidayat menemukan bahwa pemahaman siswi terhadap makhārijul ḥurūf berkorelasi erat dengan keakuratan bacaan, khususnya dalam pelafalan huruf qalqalah<sup>2</sup>. Sementara itu, studi oleh Rahman mengungkapkan bahwa penggunaan metode talaqqi musyafahah secara intensif dapat mengurangi kesalahan pelafalan huruf qalqalah pada santri pemula<sup>3</sup>. Berdasarkan temuan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis kemampuan siswi dalam melafalkan huruf qalqalah, mengidentifikasi bentuk kesalahan yang umum terjadi, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Zahro, S. (2021). *Efektivitas Pelatihan Fonetik Arab dalam Pembelajaran Makhraj Huruf pada Siswi SMP*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 134-145.

<sup>2</sup> Hidayat, R. (2020). *Korelasi Pemahaman Makhraj dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswi SMA*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 12(1), 55-67.

<sup>3</sup> Rahman, A. (2022). *Pengaruh Metode Talaqqi Musyafahah dalam Meningkatkan Pelafalan Qalqalah pada Santri Pemula*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 7(3), 98-110.

adalah: (1) Bagaimana kemampuan siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah dalam Surah Al-Falaq berdasarkan analisis *makhārijul ḥurūf*? dan (2) Apa saja bentuk kesalahan pelafalan huruf qalqalah yang ditemukan pada siswi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kemampuan siswi kelas 1 dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah dalam Surah Al-Falaq, (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan dalam pelafalan serta mengevaluasi faktor penyebabnya, dan (3) Memberikan rekomendasi strategis bagi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman dan pelafalan makhārijul ḥurūf siswi. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas efektivitas pembelajaran tajwid di sekolah, serta sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian fonetik Al-Qur'an pada tingkat pendidikan menengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kemampuan siswi dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah pada Surah Al-Falaq, dengan mengacu pada prinsip-prinsip makhārijul ḥurūf dalam ilmu tajwid. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik permasalahan yang diteliti bersifat fenomenologis dan kontekstual, sehingga memerlukan pemahaman yang bersifat interpretatif terhadap data yang diperoleh dari situasi alami<sup>4</sup>.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus yang difokuskan pada satu objek kajian, yaitu siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung, dalam konteks kemampuan pelafalan huruf qalqalah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap kondisi nyata yang terjadi secara menyeluruh dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di lingkungan sekolah<sup>5</sup>.

Subjek penelitian adalah siswi kelas 1 tahun ajaran 2024/2025, dengan populasi sebanyak 18 siswi. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 10 siswi melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam sebagaimana direkomendasikan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan pengajar Tajwid<sup>6</sup>.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) observasi partisipatif, untuk mengamati pelafalan siswi saat membaca Surah Al-Falaq; (2) rekaman audio individu, untuk menganalisis fonetik bacaan huruf qalqalah; (3) wawancara semi-terstruktur, kepada guru untuk menggali informasi kontekstual pembelajaran tajwid.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) reduksi data, untuk menyaring informasi yang relevan; (2) penyajian data, dalam bentuk deskripsi temuan dan pola kesalahan pelafalan; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, guna menghasilkan interpretasi bermakna dari

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

<sup>5</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 17.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124.

hasil penelitian<sup>7</sup>. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan member checking, dengan melibatkan guru dan peserta didik secara langsung dalam proses validasi data.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian *Makhārijul Ḥurūf*

Dalam ilmu tajwid, *makhārijul ḥurūf* merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari rongga suara manusia, seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut. Setiap huruf memiliki satu tempat keluarnya suara (makhraj) yang khusus dan tidak boleh tertukar karena dapat mengubah arti kata dalam Al-Qur'an. Para ulama seperti Ibn al-Jazari dan al-Shatibi telah mengklasifikasikan makhraj ke dalam lima tempat utama, yang mencakup: al-jauf (rongga mulut), al-ḥalq (tenggorokan), al-lisān (lidah), al-shafatān (dua bibir), dan al-khaisyūm (rongga hidung). Jumlah makhraj menurut sebagian ulama adalah 17 titik utama yang mencakup 28 huruf hijaiyah secara keseluruhan<sup>8</sup>. Pemahaman terhadap makhraj menjadi dasar utama bagi akurasi dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

### Pengertian dan Karakteristik Huruf Qalqalah

Qalqalah secara etimologis berasal dari kata قَالِقَالَة yang berarti 'berpantul' atau 'bergetar'. Dalam ilmu tajwid, qalqalah adalah sifat suara yang memantul atau terpantul saat huruf tertentu dibaca dalam keadaan sukun. Huruf qalqalah terdiri dari lima huruf, yaitu: ق, ط, ب, ج, د. Bunyi pantulan ini terjadi karena huruf-huruf tersebut termasuk dalam huruf yang bersifat syiddah (tertahan alirannya), tetapi ketika diucapkan dalam keadaan mati tidak bisa keluar sempurna kecuali dengan dorongan suara yang terpantul<sup>9</sup>. Qalqalah terbagi menjadi dua jenis: *ṣughrā* (kecil) yang terjadi saat huruf qalqalah berada di tengah atau akhir kata tetapi bukan karena waqaf, dan *kubrā* (besar) yang terjadi saat huruf qalqalah dibaca mati karena waqaf. Ketepatan pantulan suara sangat bergantung pada posisi huruf dalam kata dan kekuatan artikulasi suara saat pelafalan. Kesalahan dalam membunyikan qalqalah dapat menyebabkan lafaz terdengar samar atau keliru dari sisi makna.

### Prinsip Tajwid dalam Fonetik Arab

Ilmu tajwid memiliki keterkaitan erat dengan fonetik Arab karena keduanya membahas sistem pengucapan bunyi bahasa. Fonetik Arab mengkaji sifat bunyi huruf dari segi artikulasi, tekanan suara, dan vibrasi yang ditimbulkan, sedangkan tajwid menekankan pengucapan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an. Dalam fonetik Arab klasik, setiap huruf memiliki sifat (ṣifah) yang menggambarkan bagaimana huruf tersebut diproduksi secara fonologis, seperti *jahr* (nafas tertahan) atau *hams* (nafas mengalir), *isti'lā'* (terangkat lidah), dan *istifāl* (rata lidah). Huruf qalqalah termasuk dalam huruf yang memiliki sifat *jahr* dan *syiddah*, serta membutuhkan tekanan udara saat

<sup>7</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), hlm. 20–22.

<sup>8</sup> Al-Jazari, Muhammad ibn Muhammad. *Taisir al-Durar fi Tajwid al-Kalām al-'Aziz al-Mubīn*. Kairo: Maktabah al-Turāth, 2018, hlm. 15.

<sup>9</sup> As-Sa'di, Abdullah ibn Abdurrahman. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Darul Haq, 2020, hlm. 54.

pelafalannya<sup>10</sup>. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fonetik Arab membantu siswa dalam memahami konsep-konsep teknis makhraj dan sifat huruf dalam praktik qirā'ah.

### Pembelajaran Qirā'ah pada Remaja

Pada jenjang pendidikan menengah, pembelajaran qirā'ah menjadi bagian penting dalam membentuk kecakapan literasi Al-Qur'an di kalangan remaja. Usia remaja merupakan fase perkembangan kognitif dan psikomotorik yang sedang berkembang pesat, sehingga metode pembelajaran tajwid harus memperhatikan pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan multisensori. Strategi pembelajaran seperti *talaqqī* (pembacaan langsung oleh guru), *musyāfahah* (melihat gerak bibir), serta penggunaan media audiovisual terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar<sup>11</sup>. Penerapan teknik evaluasi berbasis audio rekaman juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kesalahan makhraj dan qalqalah secara akurat, serta memberikan umpan balik yang sesuai dengan karakteristik individu siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis rekaman pelafalan Surah Al-Falaq oleh 10 siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung, kemampuan mereka dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah menunjukkan variasi tingkat penguasaan yang cukup signifikan. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada teori makhārijul ḥurūf dan sifat-sifat huruf dalam ilmu tajwid.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Pelafalan Huruf Qalqalah Siswi Kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung

No	Inisial Siswa	Kategori Kemampuan	Keterangan Singkat
1	KD	Baik	Pelafalan seluruh huruf qalqalah sesuai makhraj dan sifat
2	GS	Baik	Suara pantulan jelas, tajwid konsisten
3	EK	Baik	Mampu bedakan qalqalah ṣuḡhrā dan kubrā
4	FZ	Cukup	Huruf jīm kurang kuat, qalqalah lemah
5	ZL	Cukup	bā' dan ṭā' tidak konsisten
6	NF	Cukup	Kadang tidak ada pantulan saat waqaf
7	SH	Cukup	Masih datar saat menyebut dāl, padahal posisi waqaf

<sup>10</sup> Abdul Wahab, Mahmud. *Ilmu Fonetik Arab: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 89–90.

<sup>11</sup> Azzam, M. Fauzi. *Strategi Pembelajaran Qira'ah di Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 102.

8	CN	Cukup	Pelafalan cepat, menyebabkan qalqalah tidak terdengar jelas
9	AY	Kurang	Tidak muncul pantulan pada semua huruf qalqalah
10	AK	Kurang	Terjadi salah makhraj dan pelafalan mendekati huruf lain

Dari hasil klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa:

Kategori Baik (30%) terdiri dari 3 siswi yang konsisten dalam melafalkan seluruh huruf qalqalah secara benar, sesuai makhraj dan sifat tajwid. Mereka menunjukkan kesadaran dalam membedakan antara qalqalah *ṣughrā* dan *kubrā* serta memberikan tekanan suara secara tepat. Tiga orang siswi menunjukkan kemampuan pelafalan huruf qalqalah yang sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka mampu mengeluarkan suara pantulan dengan tepat pada huruf qāf (ق), tā' (ط), bā' (ب), jīm (ج), dan dāl (د) saat huruf tersebut berada dalam posisi sukun atau waqaf. Pantulan yang dihasilkan terdengar jelas tanpa berlebihan, menunjukkan pemahaman terhadap sifat *syiddah* (tekanan suara) dan *jahr* (suara kuat). Makhraj setiap huruf juga tepat, misalnya pada lafaz *al-falaq*, bunyi qāf terdengar jelas dari pangkal lidah dan langit-langit atas, sebagaimana dijelaskan dalam teori makhraj huruf qalqalah.

Kategori Cukup (50%) terdiri dari 5 siswi yang sudah memahami prinsip dasar qalqalah, namun belum mampu melafalkan dengan konsisten. Beberapa huruf seperti bā', jīm, dan tā' sering kali dibaca tanpa pantulan yang semestinya, terutama saat berada di tengah kalimat atau sebelum waqaf. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan latihan lanjutan terkait artikulasi dan latihan mendengar suara standar qirā'ah.

Kategori Kurang (20%) terdiri dari 2 siswi yang tidak mampu menunjukkan karakteristik qalqalah yang benar. Kesalahan mereka mencakup: (1) tidak adanya pantulan suara sama sekali meskipun huruf qalqalah berada pada posisi mati, (2) pengucapan huruf yang terdengar seperti huruf lain karena salah makhraj, seperti bā' terdengar seperti mīm, dan dāl seperti tā'. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami secara konseptual maupun praktis mengenai makhraj dan sifat huruf qalqalah.

Dengan adanya tabel ini, guru dapat dengan lebih mudah memetakan tingkat kemampuan masing-masing siswa dan mengarahkan intervensi pembelajaran secara individual sesuai kelemahan spesifik. Misalnya, siswi pada kategori "cukup" dapat diberikan latihan intensif pada huruf-huruf yang sering tertukar atau terdengar lemah, sementara siswi pada kategori "kurang" perlu diberikan pelatihan ulang makhraj dan rekonstruksi pemahaman konsep tajwid dasar.

Berdasarkan hasil observasi, mendengar bacaan, serta wawancara dengan guru Al-Qur'an, ditemukan berbagai bentuk kesalahan dalam pelafalan huruf qalqalah oleh siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung dalam Surah Al-Falaq. Kesalahan yang paling umum adalah tidak munculnya efek pantulan suara pada huruf qalqalah ketika dibaca dalam keadaan mati. Seharusnya, huruf seperti qāf (ق) dan bā' (ب) menghasilkan suara yang memantul ketika berada dalam posisi sukun atau di

akhir ayat (waqaf), namun dalam praktiknya banyak siswi membacanya secara datar, tanpa tekanan suara yang semestinya. Selain itu, ditemukan pula kecenderungan untuk melafalkan qalqalah dengan pantulan suara yang tidak seimbang, baik terlalu lemah sehingga nyaris tidak terdengar, maupun terlalu kuat hingga menghasilkan efek berlebihan yang menyerupai penambahan huruf lain.

Kesalahan lainnya adalah penggantian huruf karena salah makhraj, misalnya *bā'* yang terdengar seperti *mīm* karena pelafalan dari bibir tidak kuat dan tertahan. Hal ini terjadi akibat ketidaktepatan posisi alat ucap saat membaca, yang menunjukkan lemahnya penguasaan fonetik. Selain itu, sebagian siswi belum mampu membedakan antara qalqalah *ṣuḡhrā* (kecil) dan qalqalah *kubrā* (besar), padahal keduanya memiliki perbedaan tekanan suara yang harus diperhatikan. Kesalahan ini diperparah oleh gaya membaca yang terlalu cepat atau terburu-buru, sehingga pantulan suara tidak terbentuk dengan sempurna dan pelafalan menjadi kabur.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut berasal dari aspek internal dan eksternal. Secara internal, sebagian besar siswi belum memiliki pemahaman teoretis yang kuat mengenai makhārijul ḥurūf dan sifat huruf, termasuk sifat qalqalah yang memerlukan tekanan dan vibrasi suara. Banyak dari mereka hanya mengandalkan hafalan atau meniru bacaan tanpa memahami struktur bunyi yang benar.

Selain itu, rendahnya kesadaran fonetik dan kurangnya kepercayaan diri dalam membaca menyebabkan mereka ragu dan tidak maksimal dalam pengucapan. Sementara itu, dari sisi eksternal, keterbatasan praktik talaqqī dan musyāfahah secara langsung dengan guru mengurangi peluang bagi siswi untuk memperbaiki pelafalan secara aktif. Media pembelajaran yang masih terbatas, khususnya audio visual yang dapat memperjelas perbedaan bunyi huruf, juga turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Terakhir, latar belakang siswa yang beragam, termasuk dari sekolah yang tidak memiliki dasar pendidikan keislaman kuat, turut memengaruhi kemampuan awal mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran tajwid yang lebih fonetik, aplikatif, dan kontekstual, dengan menekankan latihan artikulasi, penggunaan media digital yang interaktif, serta pemberian umpan balik yang spesifik berdasarkan kesalahan pelafalan tiap individu. Dengan cara ini, pemahaman dan pelafalan huruf qalqalah dapat diperbaiki secara efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswi kelas 1 SMA 'Aisyiyah Boarding School Bandung dalam melafalkan huruf-huruf qalqalah pada Surah Al-Falaq menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswi telah mampu mengucapkan huruf qalqalah sesuai dengan kaidah makhārijul ḥurūf dan sifat fonetiknya, namun sebagian lainnya masih mengalami berbagai bentuk kesalahan yang berdampak pada ketidaktepatan bacaan. Kesalahan yang ditemukan meliputi tidak munculnya pantulan suara saat huruf qalqalah berada dalam kondisi mati, pelafalan yang terlalu lemah atau berlebihan, penggantian huruf karena salah makhraj, hingga ketidakmampuan membedakan antara qalqalah *ṣuḡhrā* dan *kubrā*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara

hafalan bacaan sudah dikuasai, namun dari aspek fonetik dan artikulasi masih memerlukan pembinaan yang lebih terstruktur.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan tersebut berasal dari aspek internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan pemahaman teoretis mengenai makhraj dan sifat huruf, lemahnya kesadaran fonetik, serta kurangnya kepercayaan diri dalam membaca menjadi penyebab utama. Secara eksternal, minimnya praktik *talaqqī* dan *musyāfahah* secara langsung, keterbatasan media pembelajaran audio-visual, serta latar belakang pendidikan siswa yang beragam turut memengaruhi kualitas pelafalan mereka. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran tajwid yang lebih aplikatif dan berorientasi pada aspek fonetik, melalui pemanfaatan teknologi, pelatihan artikulasi intensif, serta evaluasi personal berbasis audio agar kemampuan pelafalan huruf-huruf qalqalah dapat meningkat secara optimal dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Wahab, Mahmud. 2019. *Ilmu Fonetik Arab: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Jazari, Muhammad ibn Muhammad. 2018. *Taisir al-Durar fi Tajwid al-Kalām al-Azīz al-Mubīn*. Kairo: Maktabah al-Turāth.
- As-Sa'di, Abdullah ibn Abdurrahman. 2020. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Darul Haq.
- Azzam, M. Fauzi. 2022. *Strategi Pembelajaran Qira'ah di Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. California: SAGE Publications.

### Jurnal:

- Hidayat, R. 2020. "Korelasi Pemahaman Makhraj dengan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswi SMA." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 12, no. 1, pp. 55-67.
- Rahman, A. 2022. "Pengaruh Metode Talaqqi Musyafahah dalam Meningkatkan Pelafalan Qalqalah pada Santri Pemula." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 7, no. 3, pp. 98-110.
- Zahro, S. 2021. "Efektivitas Pelatihan Fonetik Arab dalam Pembelajaran Makhraj Huruf pada Siswi SMP." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 134-145.